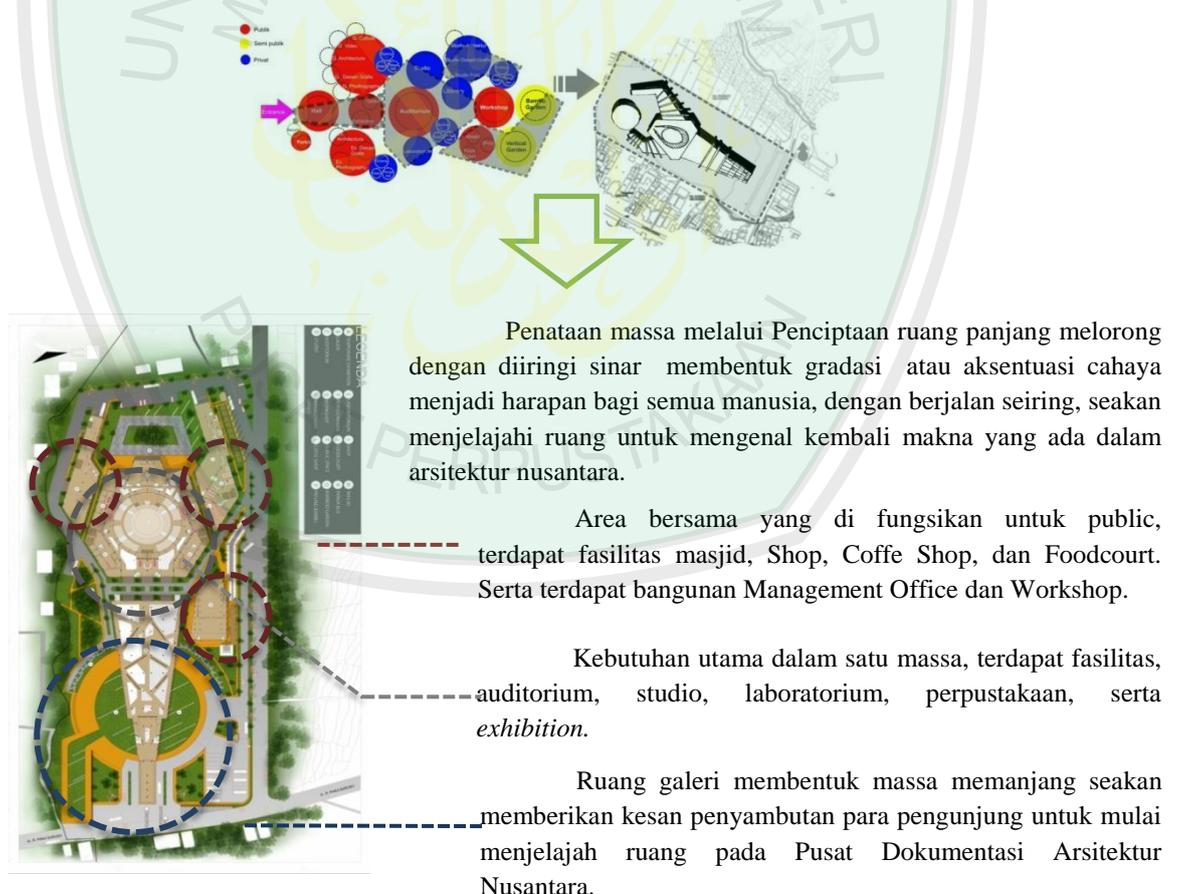


## BAB VI

### HASIL RANCANGAN

#### 6.1 Hasil Rancangan Kawasan

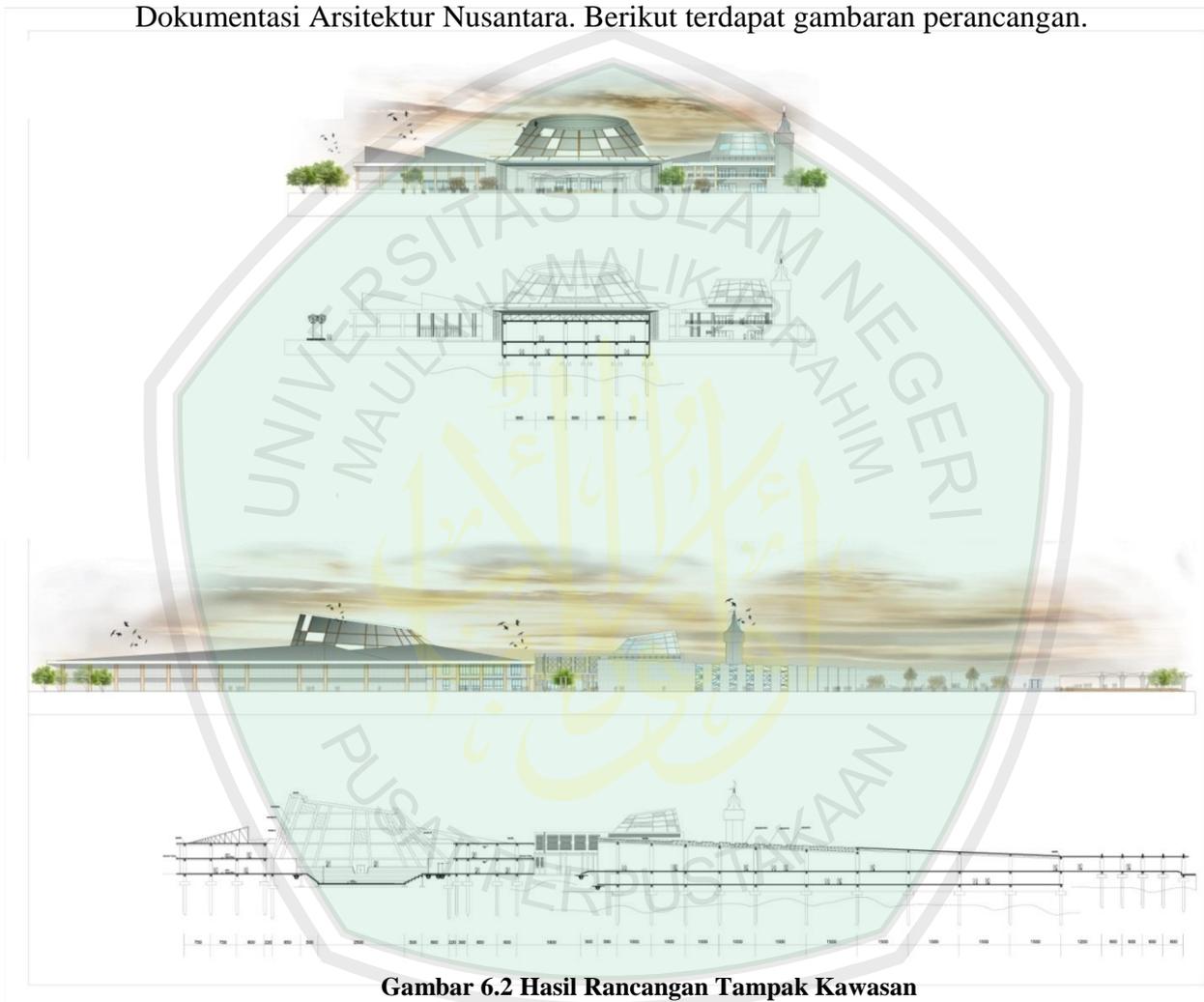
Perancangan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara mewadahi 3 fasilitas utama yang di bagikan dalam kebutuhan primer, sekunder, dan penunjang, dari pembagian ini yang kemudian di bentuk zoning sesuai fungsi, kebutuhan, dan menyesuaikan bentuk tapak. Pembentukan massa cenderung panjang dan melorong dalam penyesuaian tema *reinterpreting tradition* serta seakan mengajak para pengunjung untuk menjelajahi setiap ruang yang ada dalam rancangan.



**Gambar 6.1 Hasil Rancangan Kawasan**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

Perancangan ini membentuk suatu koridor panjang seakan menunjukkan suatu perjalanan dengan menjelajahi setiap ruang yang untuk mendapatkan makna yang terdapat pada setiap pembentukan ruang bangunan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara. Berikut terdapat gambaran perancangan.



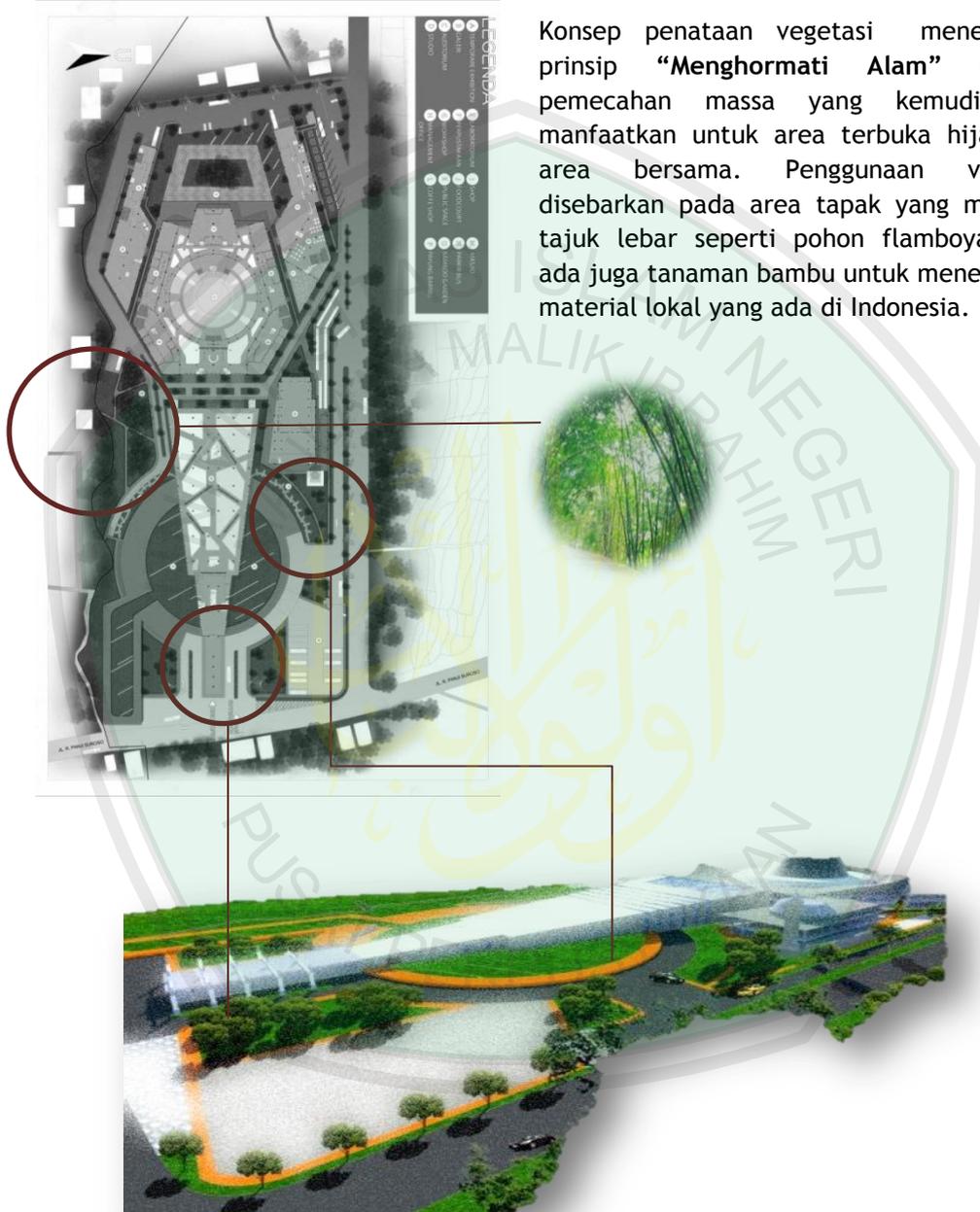
**Gambar 6.2 Hasil Rancangan Tampak Kawasan**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

Perancangan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara lebih menggunakan material lokal yang ada di Indonesia, seperti pada fasad material beton ekspos dan juga bata ekspos natural, hal itu memberikan prinsip kesahajaan dalam memaknai material lokal yang ada kemudian di manfaatkan kembali menjadi komposisi nilai fasad pada bangunan.

## 6.2 Hasil Rancangan Tapak

### 6.2.1 Perencanaan Vegetasi



Konsep penataan vegetasi menerapkan prinsip “Menghormati Alam” dengan pemecahan massa yang kemudian di manfaatkan untuk area terbuka hijau dan area bersama. Penggunaan vegetasi disebarakan pada area tapak yang memiliki tajuk lebar seperti pohon flamboyan dan ada juga tanaman bambu untuk menekankan material lokal yang ada di Indonesia.

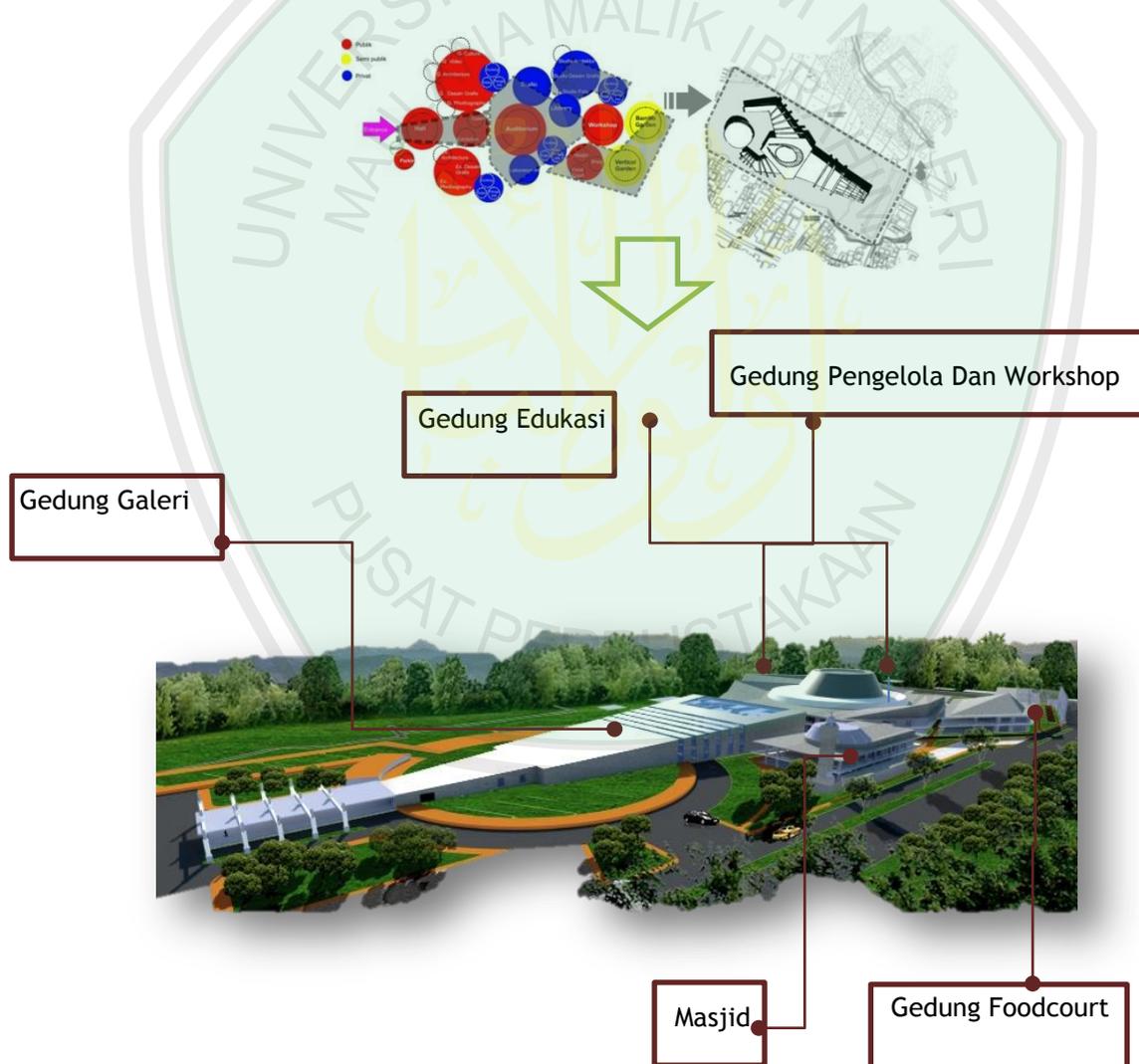
**Gambar 6.3 Perencanaan Vegetasi**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014



### 6.3 Hasil Rancangan Ruang Dan Bentuk Bangunan

Konsep perancangan menerapkan beberapa prinsip arsitektur nusantara sebagai acuan dalam membentuk ruang. Sehingga dapat di hasilkan suatu bentuk massa yang mengikuti dari pengubahan-pengubahan ruang yang tersusun untuk memberikan makna, dalam hal ini para pengunjung seakan terbawa oleh alur pirnsip dari arsitektur nusantara yang tersimpan dalam susunan ruang pada konfigurasi setiap bangunan.



Gambar 6.5 Hasil Rancangan Ruang Dan Bentuk Massa

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

### 6.3.1 Bangunan Galeri

Bangunan ini memiliki bentuk memanjang dengan menyesuaikan fungsi sebagai ruang galeri yang bertujuan untuk menciptakan ruang yang dijelajahi oleh para pengunjung. Bangunan ini didominasi menggunakan material beton ekspos dan menggunakan lantai *parquet*.

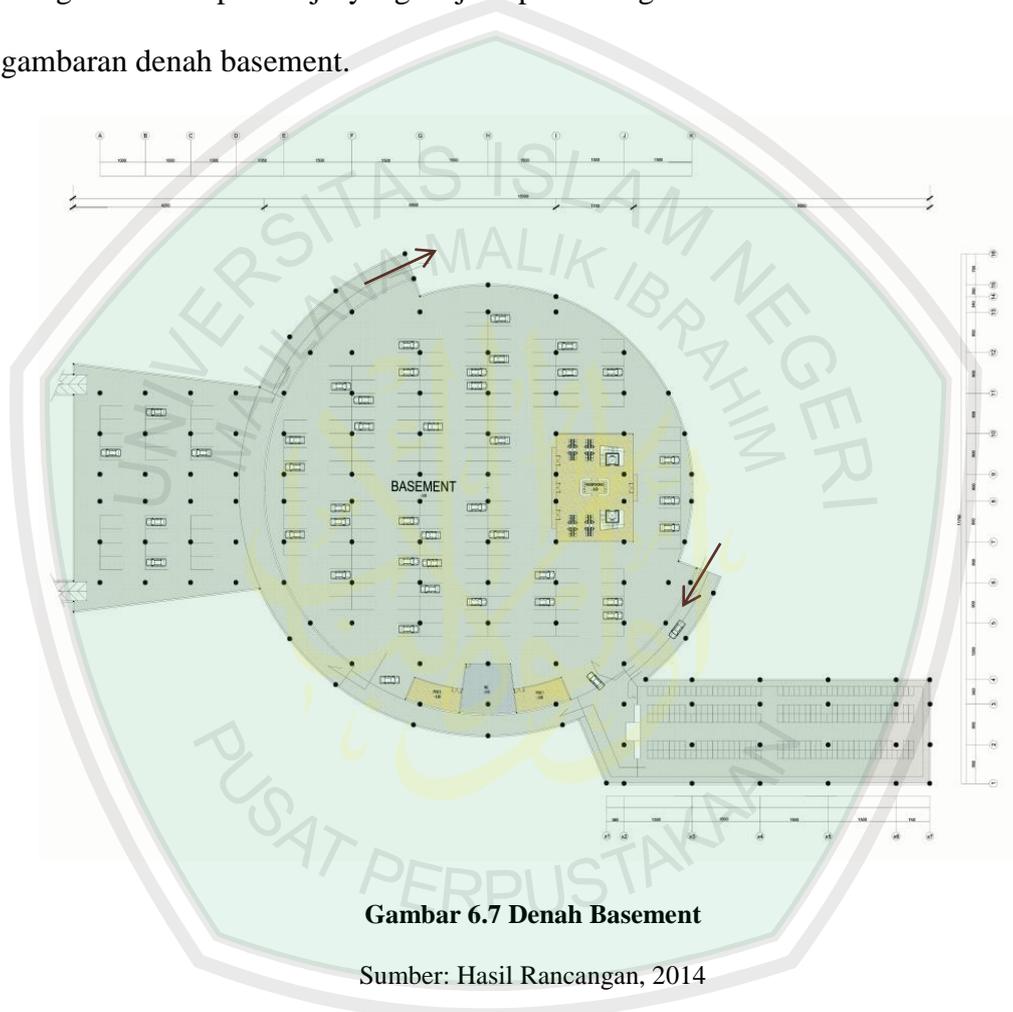


Bangunan galeri membentuk suatu ruang perenungan dengan menciptakan suatu gradasi ruang dengan memanfaatkan aksentuasi cahaya, dari gelap hingga menuju terang yang dapat menarik para pengunjung merasakan pentingnya nurani dalam menjelajah ruang, berikut terdapat gambar denah dari bangunan galeri.

**Gambar 6.6 Denah Bangunan Galeri**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

Bangunan galeri terletak pada bagian atas basement yang difungsikan untuk tempat parkir para pengguna, dan untuk akses terdapat lift dan anak tangga untuk menuju ke ruang galeri, serta terdapat ruang pengelola dan pegawai untuk mengawasi setiap kinerja yang terjadi pada bangunan tersebut. Berikut terdapat gambaran denah basement.



**Gambar 6.7 Denah Basement**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

Pada bangunan ini lebih menggunakan material beton ekspos untuk memaksimalkan material lokal yang ada, sedangkan pada atap basement di manfaatkan sebagai area terbuka dengan adanya *roof garden* sebagai tambahan kesan natural pada *exhibition outdoor*.



**Gambar 6.8 Layout plan**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

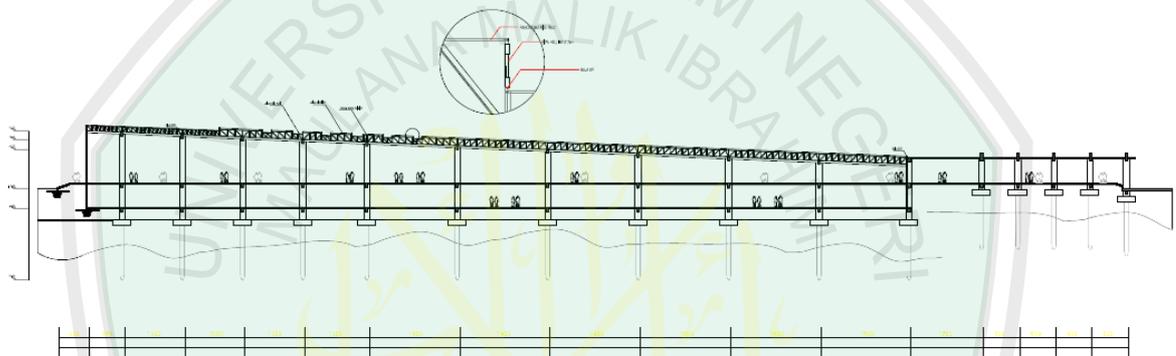


**Gambar 6.9 Tampak Bangunan Galeri**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

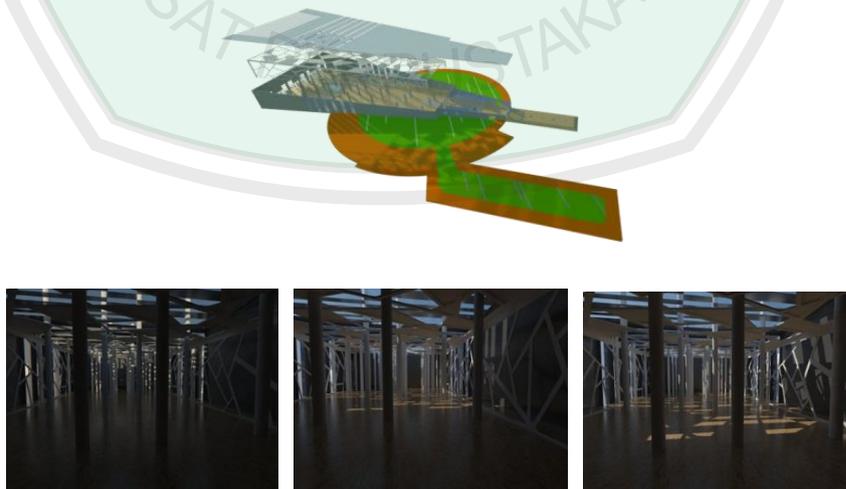
Pada atap bangunan galeri terdapat perbedaan material, sebagian memakai material atap dak beton, kemudian di lanjutkan dengan material aluminium dan solar panel, untuk menunjukkan perbedaan itu di berikan adanya trap tinggi-rendah, solar panel diletakkan pada trap yang rendah dan aluminium pada trap

yang lebih tinggi, penggunaan solar panel tidak hanya untuk pemanfaatan energi matahari namun juga untuk menciptakan gradasi ruang, dimulai dari titik gelap pada atap dak beton dan kemudian terdapat celah-celah, selah-selah, dan kemudian terang dengan memanfaatkan material atap solar panel dan aluminium yang melapisi rangka batang pada atap bangunan. Berikut terdapat gambaran potongan bangunan serta gambaran ruang saat terbentuk adanya permainan atap yang terjadi sehingga membentuk suatu ruang perenungan dalam bangunan galeri.



**Gambar 6.10 Potongan Bangunan Basement dan Galeri**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014



**Gambar 6.11 Penciptaan Gradasi Ruang**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

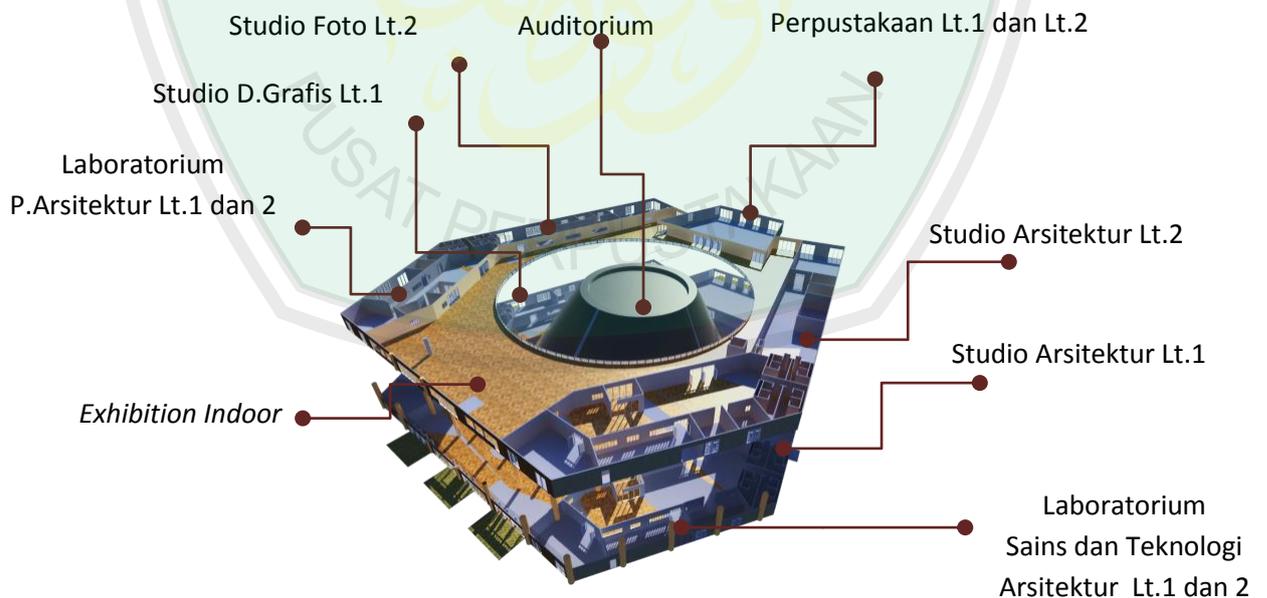
### 6.3.2 Bangunan Edukasi (Auditorium, Perpustakaan, Studio, Laboratorium)

Bangunan edukasi didesain memiliki 2 lantai, dan masing-masing lantai terdapat beberapa ruang yang sama, dalam bangunan ini memiliki beberapa kegiatan edukasi yang ditempatkan dalam satu wadah terdapat ruang auditorium, studio, laboratorium dan juga perpustakaan. Hal ini bisa mempermudah para pengunjung untuk mengakses setiap ruang.



**Gambar 6.12 Layout Plan**

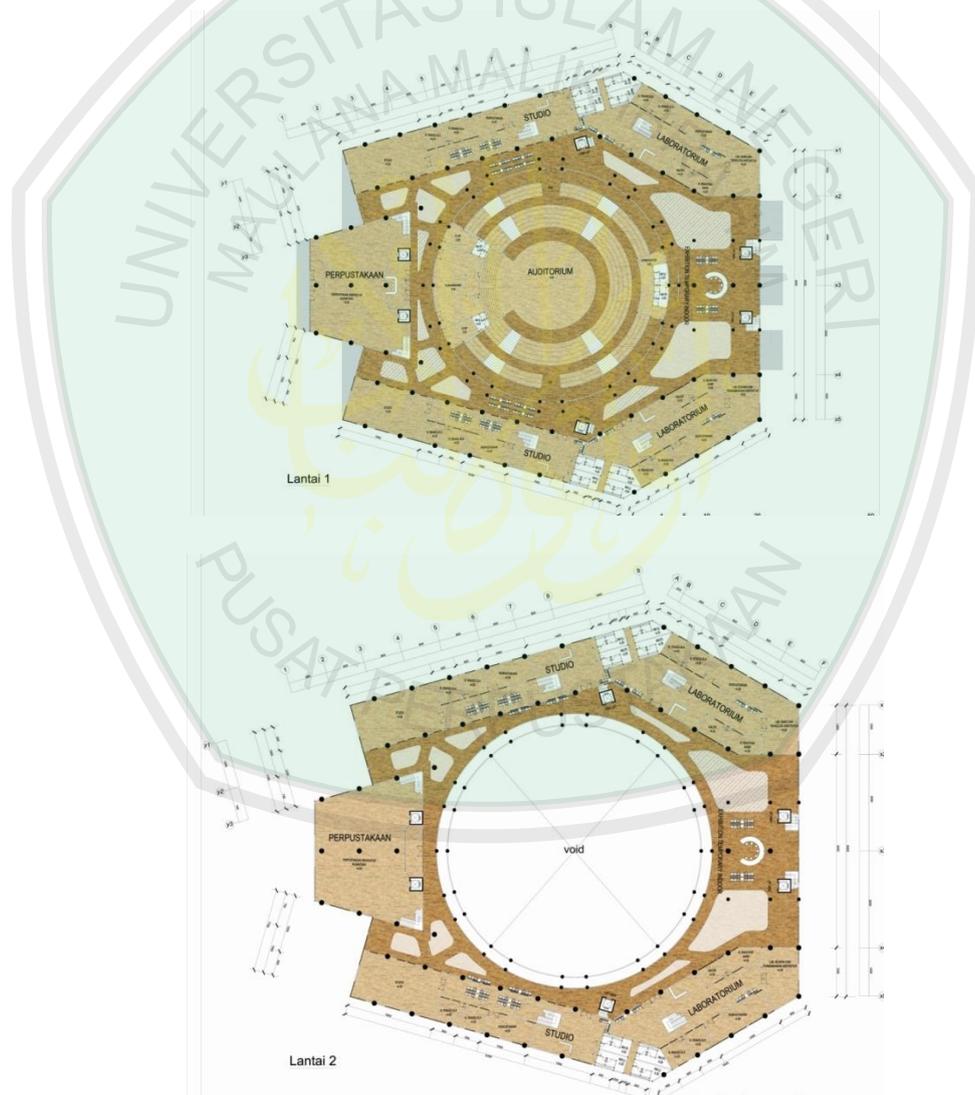
Sumber: Hasil Rancangan, 2014



**Gambar 6.13 Pembagian Ruang Bangunan Edukasi**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

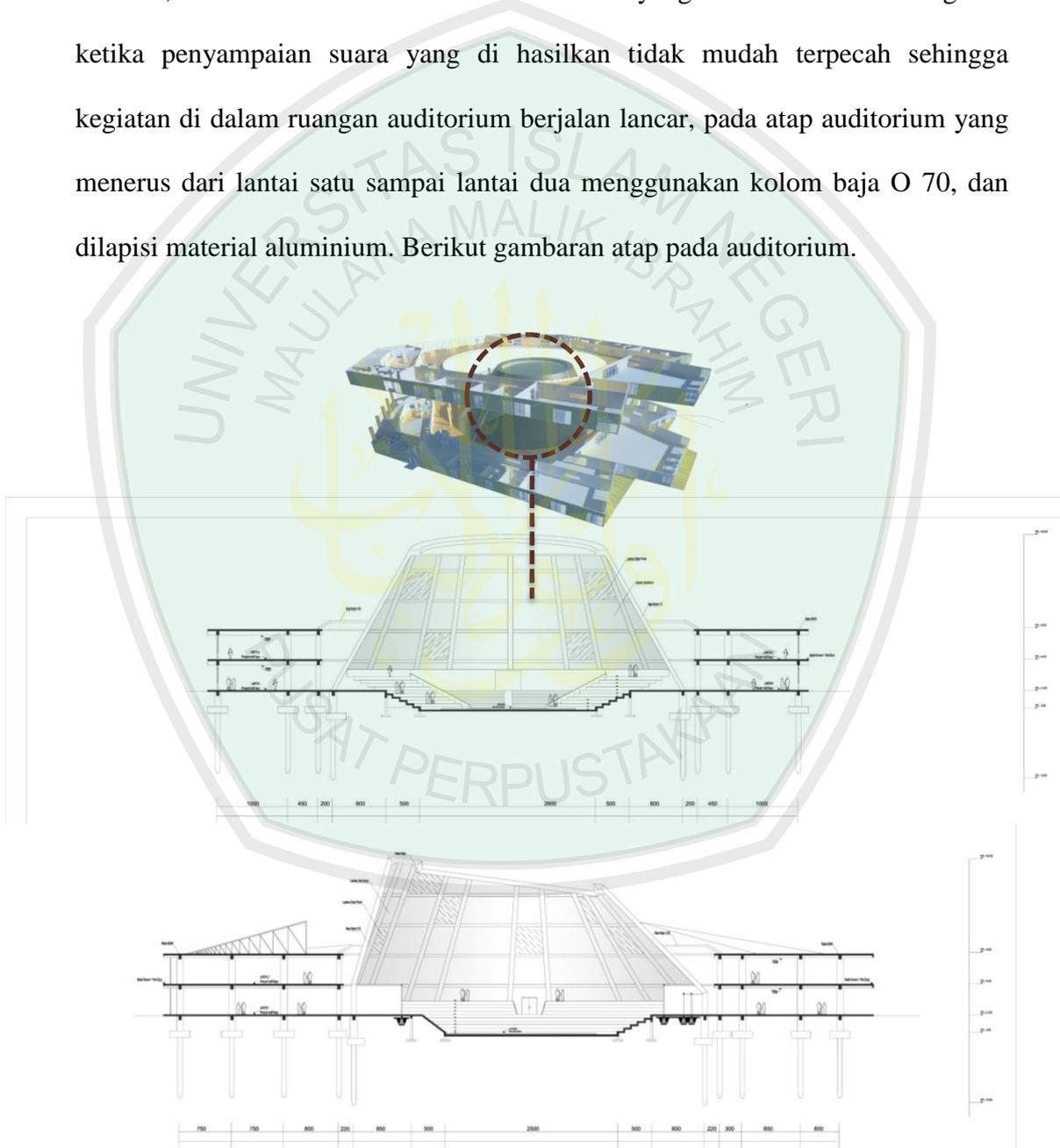
Untuk koridor pada bangunan edukasi dimanfaatkan sebagai ruang *exhibition indoor*, hal ini untuk menunjukkan hasil-hasil dari beberapa kegiatan studio, laboratorium, maupun auditorium. Dan menambah kreatifitas para akademisi, praktisi, maupun komunitas dalam kegiatan mengembangkan kreatifitas arsitektur nusantara. Berikut terdapat juga gambaran denah bangunan edukasi sebagai penjelasan setiap ruang pada bangunan.



**Gambar 6.14 Denah Bangunan Edukasi**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

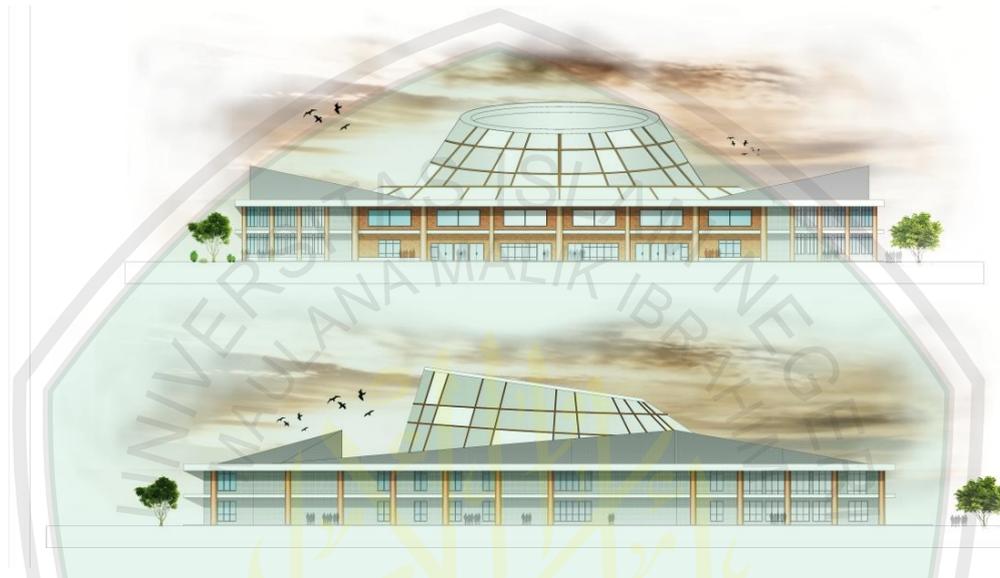
Pada lantai satu untuk auditorium memiliki atap yang menyerupai tabung namun meruncing untuk menekankan pentingnya ruang auditorium dalam mengembangkan pengetahuan terkait fungsi ruang untuk kegiatan kajian dan seminar, bentukan tersebut bisa meredam suara yang masuk kedalam ruang dan ketika penyampaian suara yang di hasilkan tidak mudah terpecah sehingga kegiatan di dalam ruangan auditorium berjalan lancar, pada atap auditorium yang menerus dari lantai satu sampai lantai dua menggunakan kolom baja O 70, dan dilapisi material aluminium. Berikut gambaran atap pada auditorium.



**Gambar 6.15 Potongan Bangunan Edukasi**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

Gambar di atas sudah menjelaskan struktur pada bangunan edukasi, serta menjelaskan juga struktur atap pada ruang auditorium. Ada juga gambaran tampak dari gambar di atas yang menjelaskan penggunaan material bangunan.



**Gambar 6.16 Tampak Bangunan Edukasi**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

Bangunan edukasi menggunakan material bata ekspos dan beton ekspos, namun pada atap ruang auditorium lebih menggunakan lapisan aluminium dan terdapat solar panel untuk mendapatkan energi baru dan kemudian di fungsikan kembali sebagai energy dalam bangunan.

### **6.3.3 Bangunan Management Office Dan Workshop**

Bangunan ini memiliki 2 lantai dan masing-masing memiliki ruang yang sama sebagai ruang management dan ruang workshop, pada masing-masing lantai ruang management di fungsikan untuk mengelola dari gedung foodcourt dan gedung edukasi.



**Gambar 6.17 Layout Plan**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

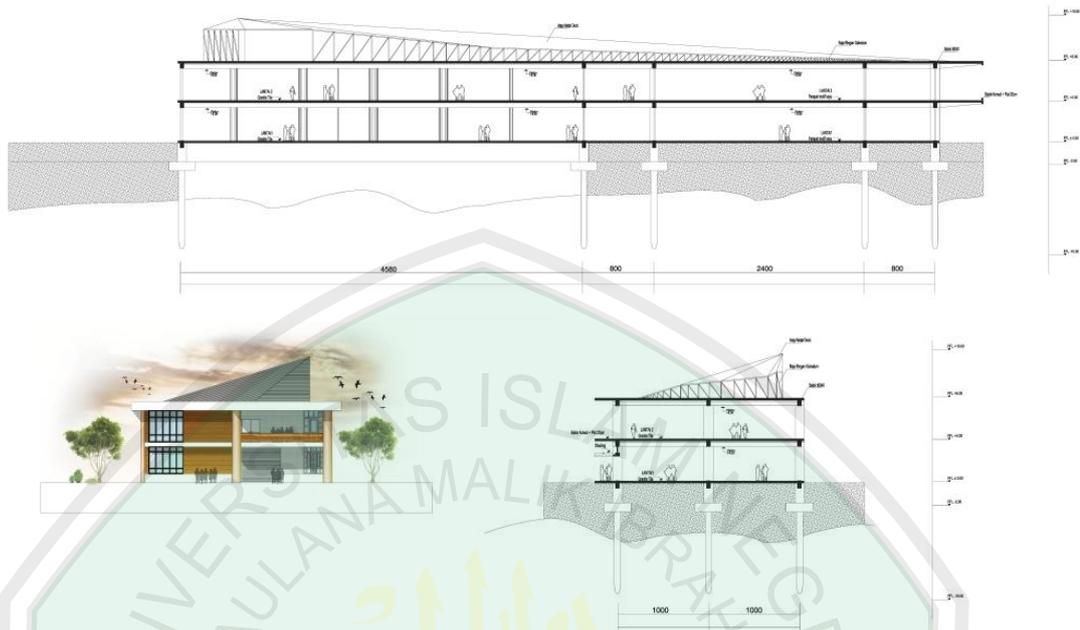


**Gambar 6.18 Pembagian Ruang Pengelola dan Workshop**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

Bangunan ini menggunakan material yang sama pada bagian fasad yaitu bata ekspos dan beton ekspos serta adanya kayu yang melapisi fasad sebagai *point of view*, dengan menekankan karakteristik bangunan arsitektur nusantara yaitu lebih mengutamakan material lokal yang ada di Indonesia sebagai salah satu kelebihan dalam bangunan. Berikut terdapat gambaran tampak dan potongan bangunan *management office* dan *workshop*.





**Gambar 6.19 Tampak Dan Potongan Bangunan Management dan Workshop**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

Gambar di atas menunjukkan material yang digunakan yaitu bata ekspos dan beton ekspos, untuk bangunan tropis mayoritas menggunakan atap miring untuk merespon air hujan salah satunya menggunakan atap metal deck dan rangka batang *trus* sebagai penutup atap bangunan.

#### **6.3.4 Bangunan Foodcourt, Coffe Shop, Dan Shop**

Perancangan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara tidak hanya terbatas pada banyaknya jumlah pengunjung tetapi juga terdapat kalangan masyarakat yang memanfaatkan bangunan penunjang sebagai kebutuhan, termasuk pada bangunan foodcourt, coffe shop, dan shop bisa di dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Selain itu para akademisi, praktisi, maupun komunitas pasti memanfaatkan

bangunan ini untuk berkumpul bersama dalam membentuk solidaritas terhadap sesama.



**Gambar 6.20 Layout Plan**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014.



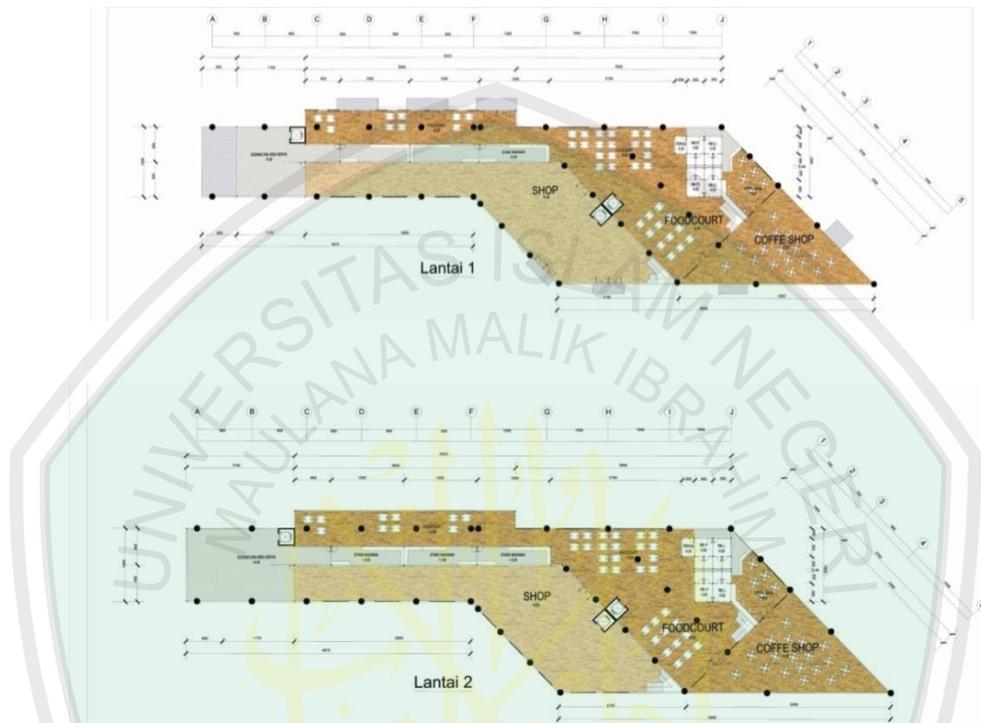
**Gambar 6.21 Pembagian Ruang Bangunan**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

Bangunan ini menggunakan bata yang di ekspos sebagai material utama pada sehingga menunjukkan nilai-nilai rasa syukur untuk mencapai prinsip kesahajaan,

disertai juga dengan material beton ekspos dan kayu melapisi fasad bangunan.

Berikut gambaran denah bangunan dan tampak penggunaan material pada bangun.



**Gambar 6.22 Denah Bangunan**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014



**Gambar 6.23 Tampak Bangunan**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

Dari gambar di atas dapat terlihat bentukan atap yang miring dengan menyesuaikan kondisi lokasi yaitu iklim tropis, bertujuan untuk melancarkan sirkulasi air hujan, berikut terdapat gambaran struktur rangka atap dengan menggunakan rangka batang strus dan di tutupi dengan metal deck.



**Gambar 6.24 Potongan Bangunan**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

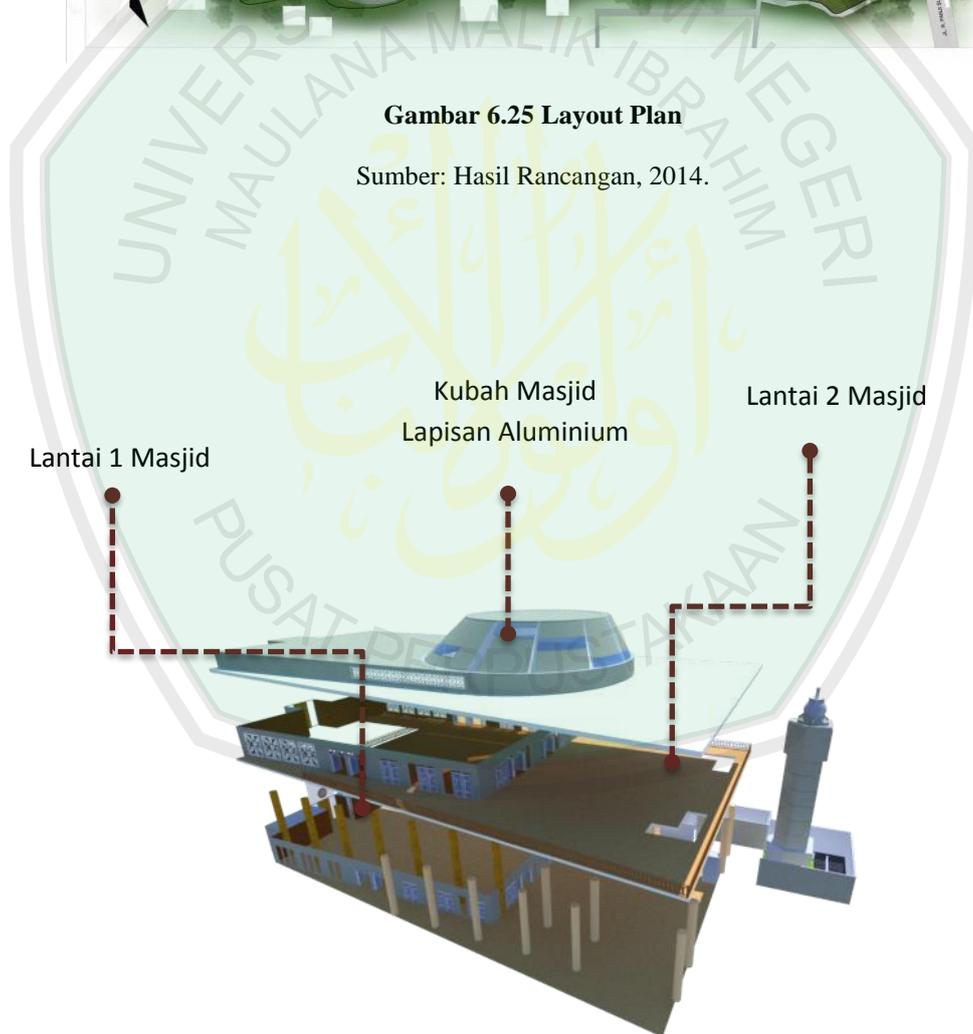
### **6.3.5 Bangunan Masjid**

Pada bangunan masjid lebih menggunakan material beton ekspos sebagai material utama pada eksterior bangunan. Dengan paduan atap kubah dari bahan baja bulat O 30 dan di lapi aluminium dan solar panel untuk memanfaatkan energi, sehingga dalam interior memunculkan aksentuasi cahaya dari pergerakan sinar matahari. Berikut gambaran rancangan bangunan masjid.



**Gambar 6.25 Layout Plan**

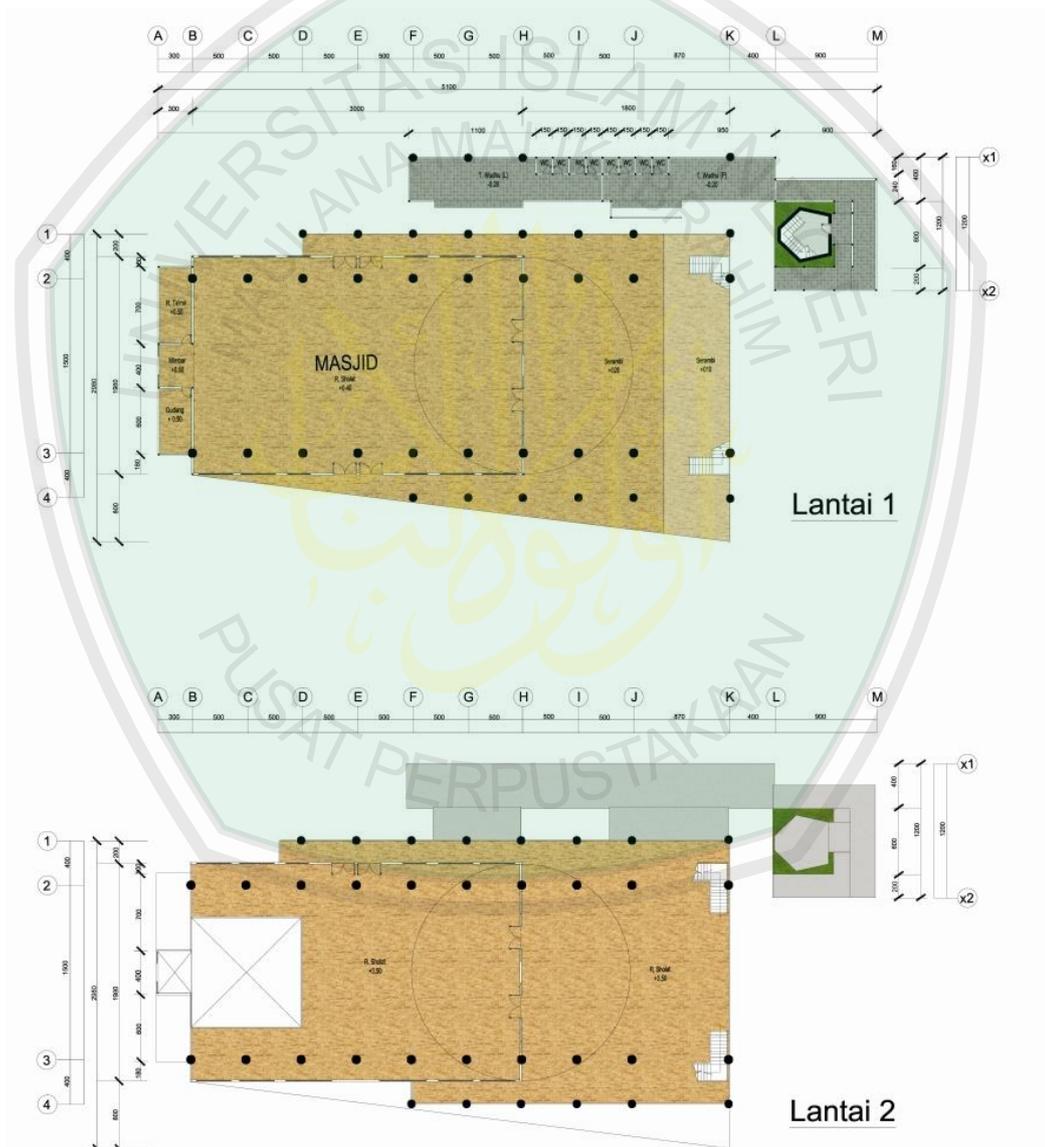
Sumber: Hasil Rancangan, 2014.



**Gambar 6.26 Pembagian Ruang Masjid**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

Bangunan masjid pada umumnya menjadi tempat ibadah bagi umat islam, dalam hal ini perancangan masjid pada Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara sangat diperhatikan bagaimana tataletak massa dan penggunaan material untuk menyesuaikan prinsip kesahajaan yang membuat para pengguna banyak merenung tentang makna dari prinsip tersebut. Berikut terdapat gambar denah masjid.

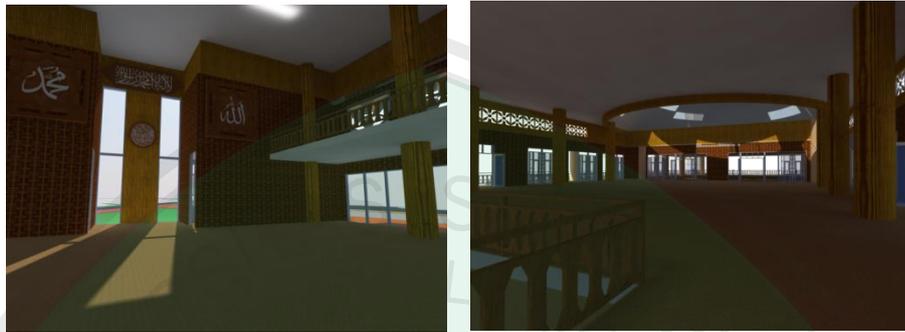


**Gambar 6.27 Denah Masjid**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

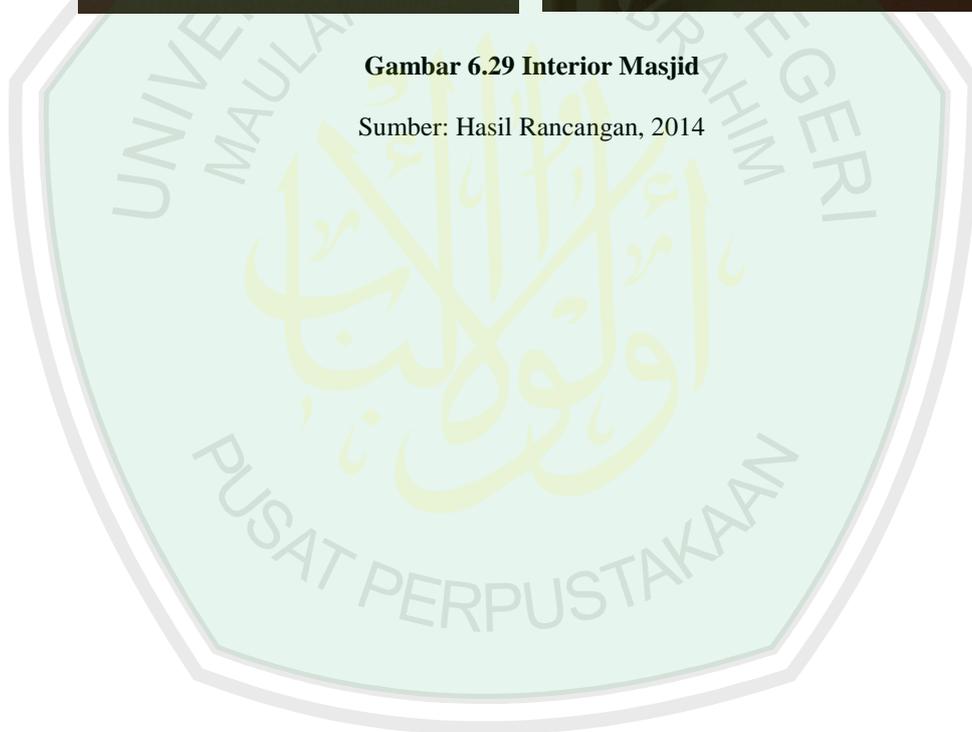


dalam diri para pengunjung ketika menikmati suasana dalam masjid. Berikut terdapat gambaran interior Masjid.



**Gambar 6.29 Interior Masjid**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014



## 6.4 Hasil Rancangan Eksterior dan Interior

### 6.4.1 Eksterior



Pada eksterior didesain dengan penataan massa yang memanjang dengan menciptakan ruang luar untuk di jelajahi oleh para pengunjung, sehingga hal ini lebih menarik banyak pengunjung untuk melewati setiap ruang yang ada di lokasi tapak.



#### B. Bangunan Galeri

Tepat berada di ujung ruang galeri untuk memulai para pengunjung dalam menjelajahi ruang Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara.



#### A. Exhibition Outdoor

Berada di sebelah ruang galeri, area ini difungsikan untuk menampilkan beberapa instalasi bambu, hasil karya yang dikerjakan di ruang workshop, untuk menunjukkan karakter bambu sebagai material nusantara.



#### D. **Bangunan Galeri**

Bangunan galeri seakan menceritakan kembali tentang nilai arsitektur nusantara, dengan bentuk massa yang memanjang dan memiliki gradasi ruang dengan permainan aksentuasi cahaya untuk menceritakan tentang arsitektur nusantara hingga berkembang menjadi arsitektur kontemporer.



#### C. **Bangunan Edukasi**

Bangunan edukasi terdiri dari beberapa ruang, yaitu auditorium, studio, laboratorium, dan perpustakaan, hal ini mempermudah dalam akses para pengunjung dalam ikut berpartisipasi dalam aktifitas di dalamnya. Bangunan ini seakan membuat para pengunjung merasa dalam ruang ilmu yang dapat mereka galih untuk di manfaatkan dalam kehidupan mendatang.



#### F. **Bangunan Pengelola dan Workshop**

Bangunan ini di desain memiliki bentuk massa yang formal dengan tidak terlalu banyak permainan fasad dan bentuk massa, hanya saja menampilkan material lokal yang ada. Sesuai dengan fungsi bangunan yaitu untuk para pengelola dan penghasil karya instalasi yang di tampilkan di beberapa ruang *exhibition*.



#### E. **Bangunan Foodcourt, Coffe Shop, dan Shop**

Bangunan ini memiliki banyak bukaan di dalamnya, hal ini membuat terkesan lebih santai dan tenang pada massa, sehingga dapat menarik para pengunjung turut menikmati apa yang ada didalamnya, tidak hanya sebatas kegiatan para akademisi, praktisi, maupun komunitas tapi juga pada kalangan masyarakat..



#### G. Masjid

Masjid didesain memiliki karakteristik ruang yang sakral, dengan perbedaan material pada eksterior dan interior, dalam perpaduan material lokal beton ekspos menjadi material utama pada fasad eksterior, namun pada interior lebih menggunakan material kayu yang di sertai ukiran-ukiran tulisan arab untuk melapisi fasad interior, sehingga saat beribadah para pengunjung seakan merasakan nilai-nilai kesahajaan dalam memaknai hidup.



#### H. Bamboo Garden

Area tanaman bambu diletakkan bersebelahan dengan sungai yang ada di tepi tapak, hal ini lebih mudah dalam perawatannya untuk di olah dan dimanfaatkan sebagai pembuatan instalasi yang di tampilkan di beberapa ruang *exhibition Outdoor*.



#### I. Payung Bambu

Pada area ini payung bambu adalah hasil karya yang di rancang untuk menciptakan ruang teduh, dengan adanya tanaman rambat yang diletakkan pada kolom bambu yang tersusun melingkar seakan membuat ruang yang natural di dalamnya.



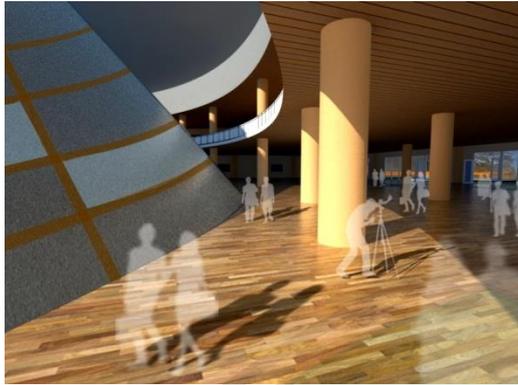
#### J. Roof Garden

Roof Garden terletak pada bagian dpan untuk menyambut para pengunjung. Hal ini memberikan kesan sejuk dan asri sebelum measuki ruang.

**Gambar 6.30 Penjelasan Eksterior Bangunan**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014





### C. Interior Bangunan Edukasi

Interior ini menampilkan aksentuasi cahaya melalui penggunaan material solar panel pada bagian atap bangunan. Hal ini seakan memberikan kesan ekosistem alam begitu besar terhadap kesetimbangan kehidupan.



### B. Interior Foodcourt, Coffe Shop, dan Shop

Interior ini di desain dengan lebih banyak memiliki bukaan, hal ini untuk memberikan kesan santai dan natural dalam menikmati pemandangan yang ada di sekitar tapak.



### E. Interior Workshop

Interior workshop lebih dominan menggunakan beton ekspos dalam ruangan, serta dengan adanya bukaan untuk menjaga kestabilan udara masuk dan keluar di dalam ruangan, sehingga kinerja menghasilkan karya instalasi tidak terganggu.



### D. Interior Masjid

Pada interior masjid lebih dominan menggunakan material kayu, dan disertakan juga adanya ukiran-ukiran tulisan arab. Berbeda dengan material beton ekspos yang ada pada bagian eksterior masjid, sehingga dari keterpaduan itu menunjukkan karakter ruang yang sederhana dan bersahaja.

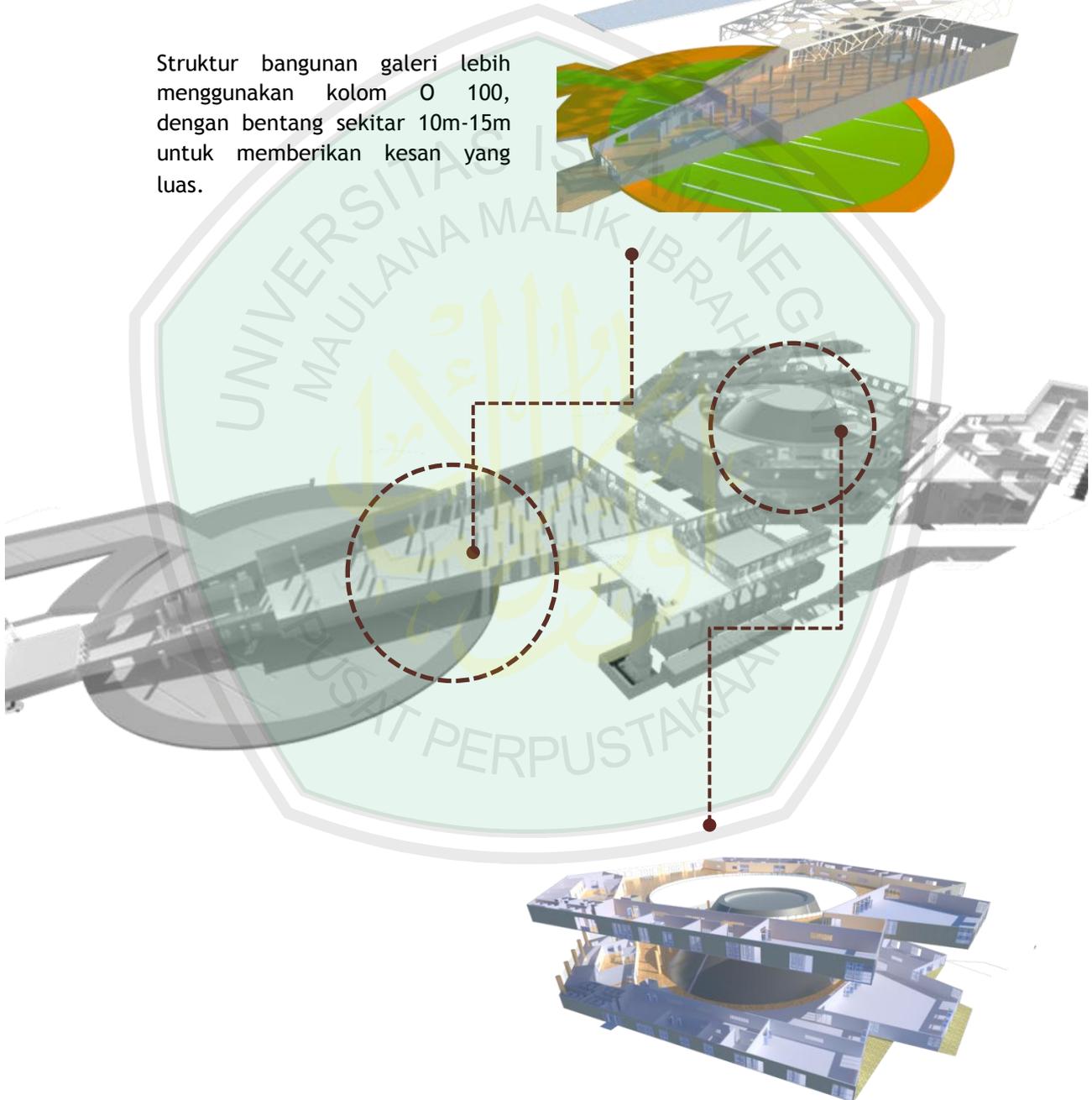
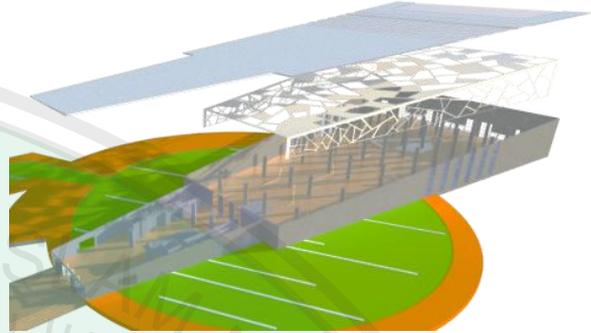
**Gambar 6.31 Penjelasan Interior Bangunan**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

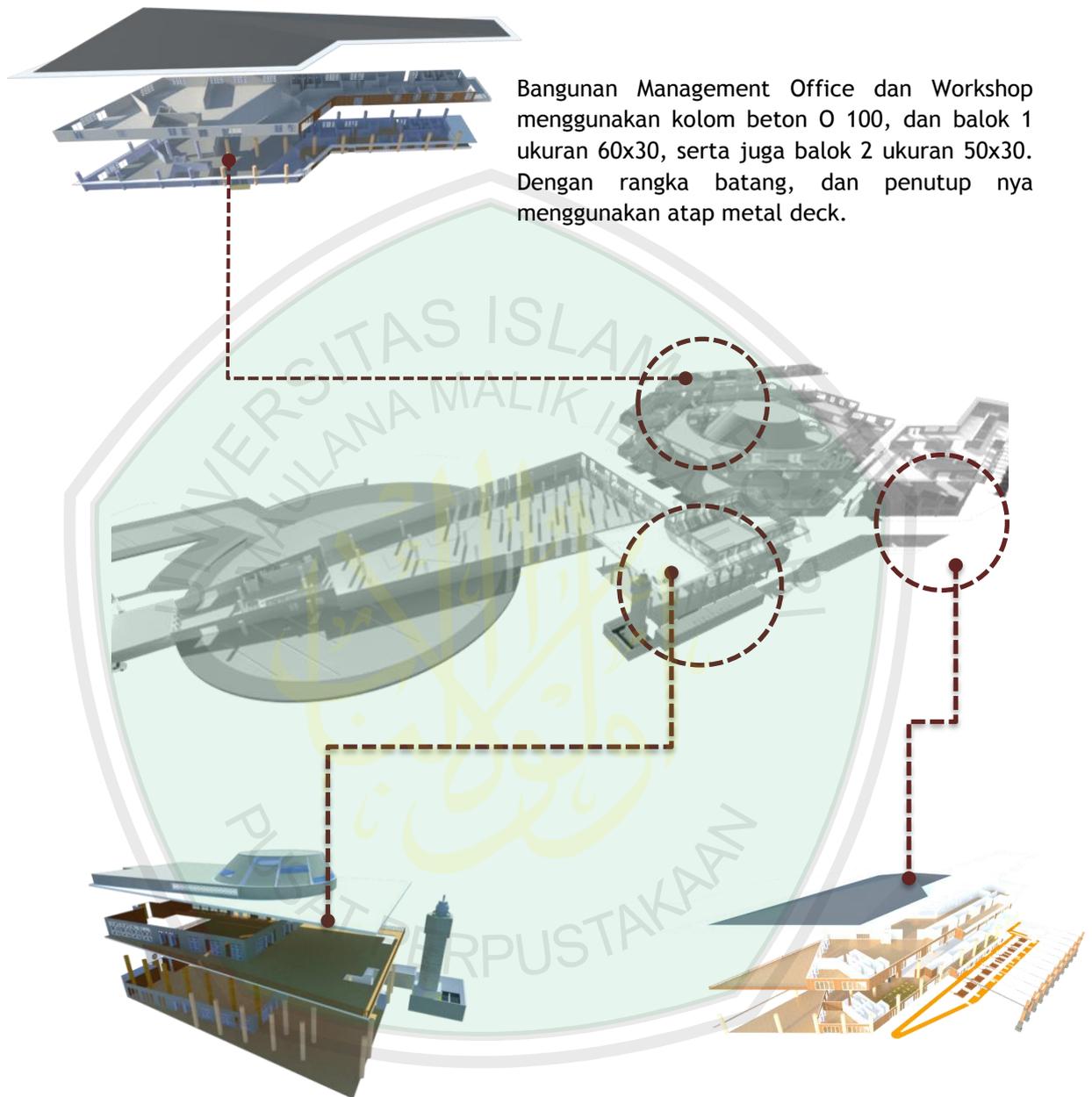
## 6.5 Hasil Rancangan Sistem Struktur

### 6.5.1 Kolom dan Balok

Struktur bangunan galeri lebih menggunakan kolom  $\phi$  100, dengan bentang sekitar 10m-15m untuk memberikan kesan yang luas.



Struktur bangunan edukasi memiliki dua penggunaan kolom yang berbeda, pada bagian atap auditorium menggunakan kolom besi  $\phi$  70 dan di temukan pada titik atap yang mengikat.



Bangunan Management Office dan Workshop menggunakan kolom beton O 100, dan balok 1 ukuran 60x30, serta juga balok 2 ukuran 50x30. Dengan rangka batang, dan penutup nya menggunakan atap metal deck.

Masjid juga menggunakan struktur kolom beton O 100, dan juga ukuran O 70, dengan balok ukuran 60x40 dan 30x50.

Pada struktur kubah masjid menggunakan kolom baja O 30, yang menopang pada balok melingkar pada lantai 2. Dan di lapisi dengan aluminium, dan solar panel.

Bangunan foodcourt, coffe shop, dan shop menggunakan struktur kolom O 100 dengan bentang 10-15meter, dengan bentang seperti itu kolom merupakan tumpuan utama dalam menopang struktur balok. Untuk struktur atap menggunakan rangka batang *trus*, dan di tutupi dengan metal deck.

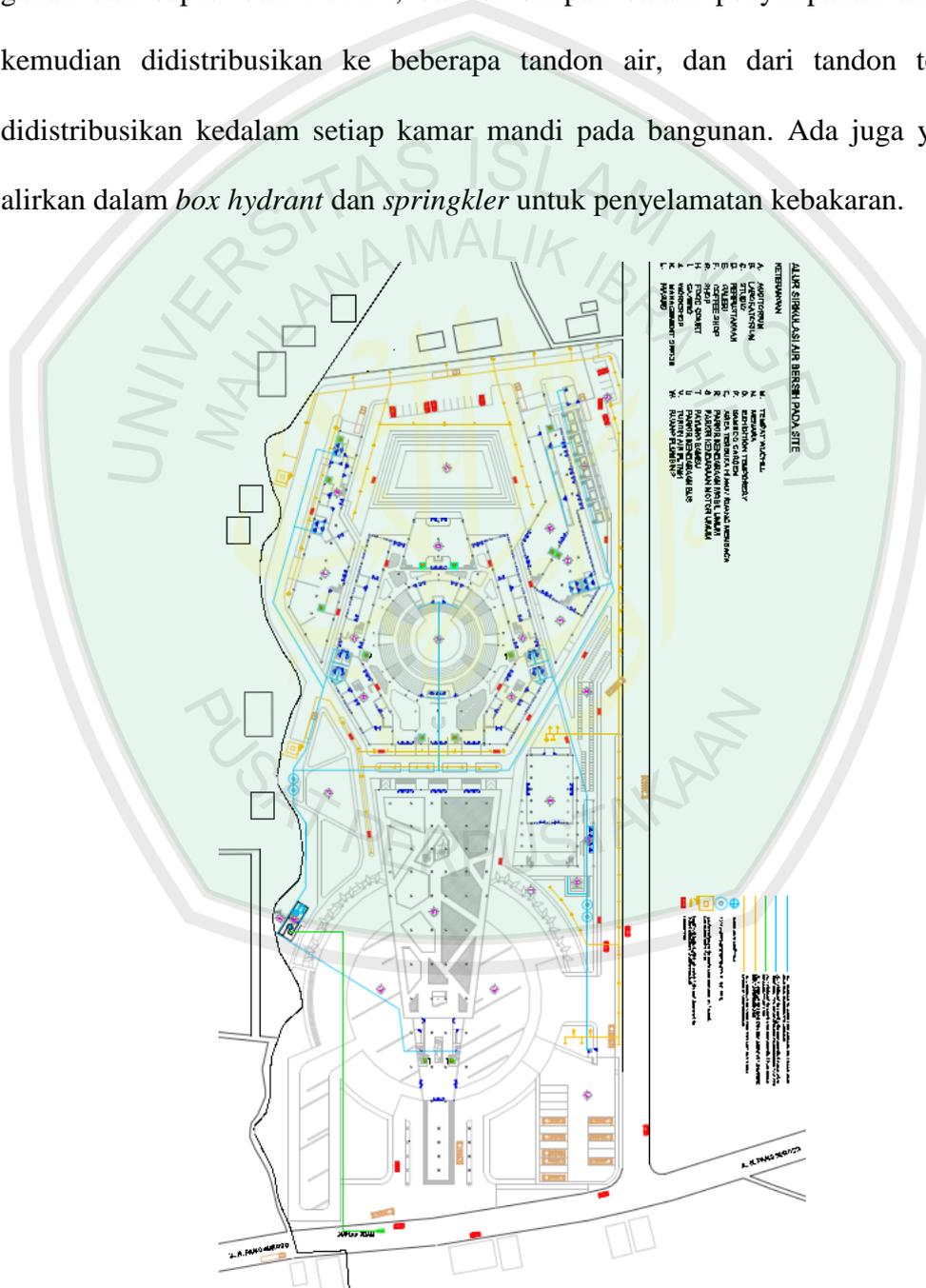
**Gambar 6.32 Penjelasan Struktur Bangunan**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

## 6.6 Hasil Rancangan Utilitas

### 6.6.1 Air Bersih, Penyelamatan Kebakaran

Rancangan utilitas untuk air bersih terdapat 2 pembagian yaitu dengan sumur galian dan suplai dari PDAM, dan di simpan dalam penyimpanan air, yang kemudian didistribusikan ke beberapa tandon air, dan dari tandon tersebut didistribusikan kedalam setiap kamar mandi pada bangunan. Ada juga yang di alirkan dalam *box hydrant* dan *springkler* untuk penyelamatan kebakaran.

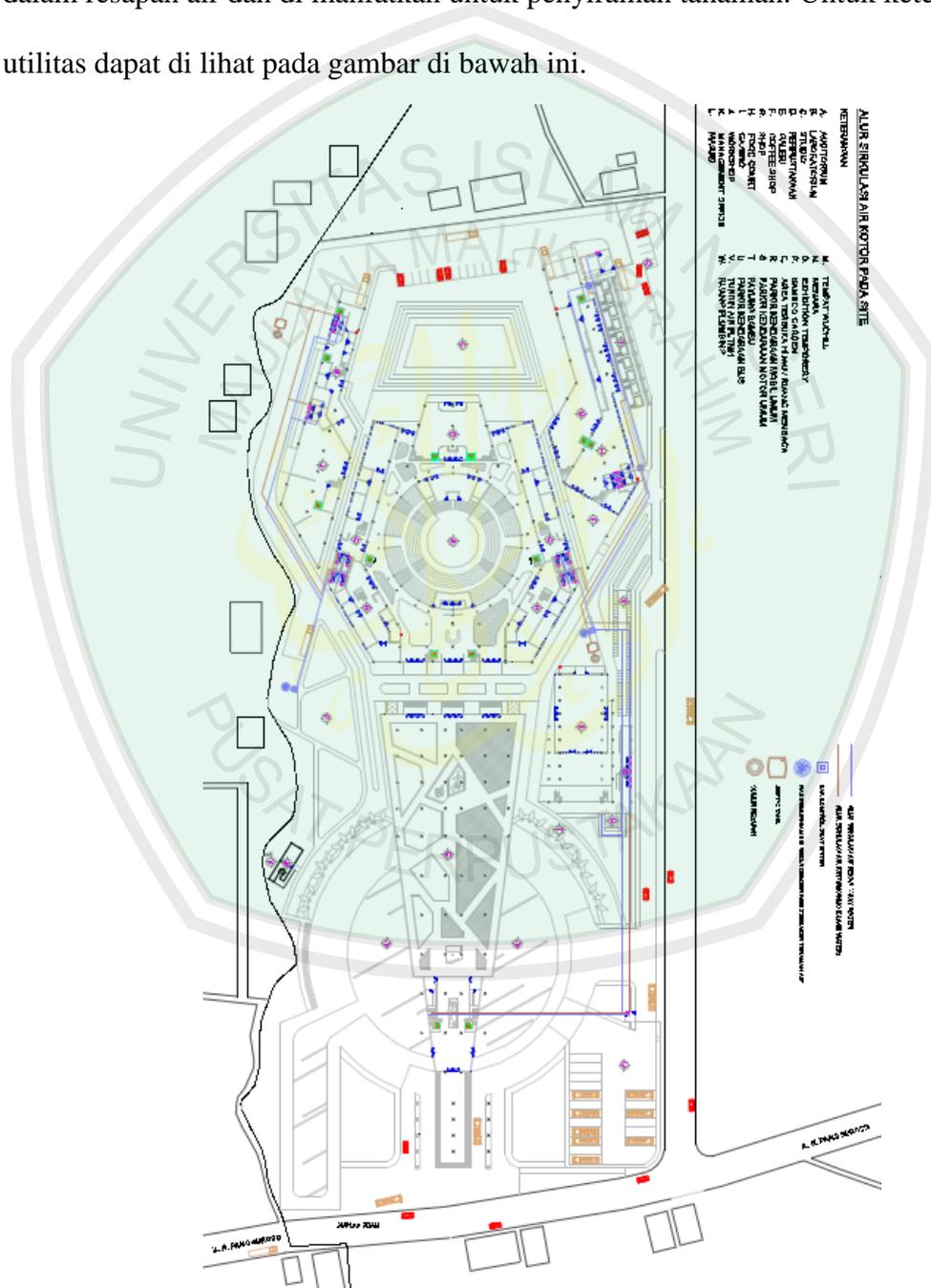


Gambar 6.33 Utilitas Plumbing

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

## 6.6.2 Air Kotor

Untuk pembuangan air kotor pada rancangan ini langsung di alirkan ke septictank, sedangkan untuk air bekas dialirkan ke bak control yang kemudian di alirkan dalam resapan air dan di manfaatkan untuk penyiraman tanaman. Untuk keterangan utilitas dapat di lihat pada gambar di bawah ini.

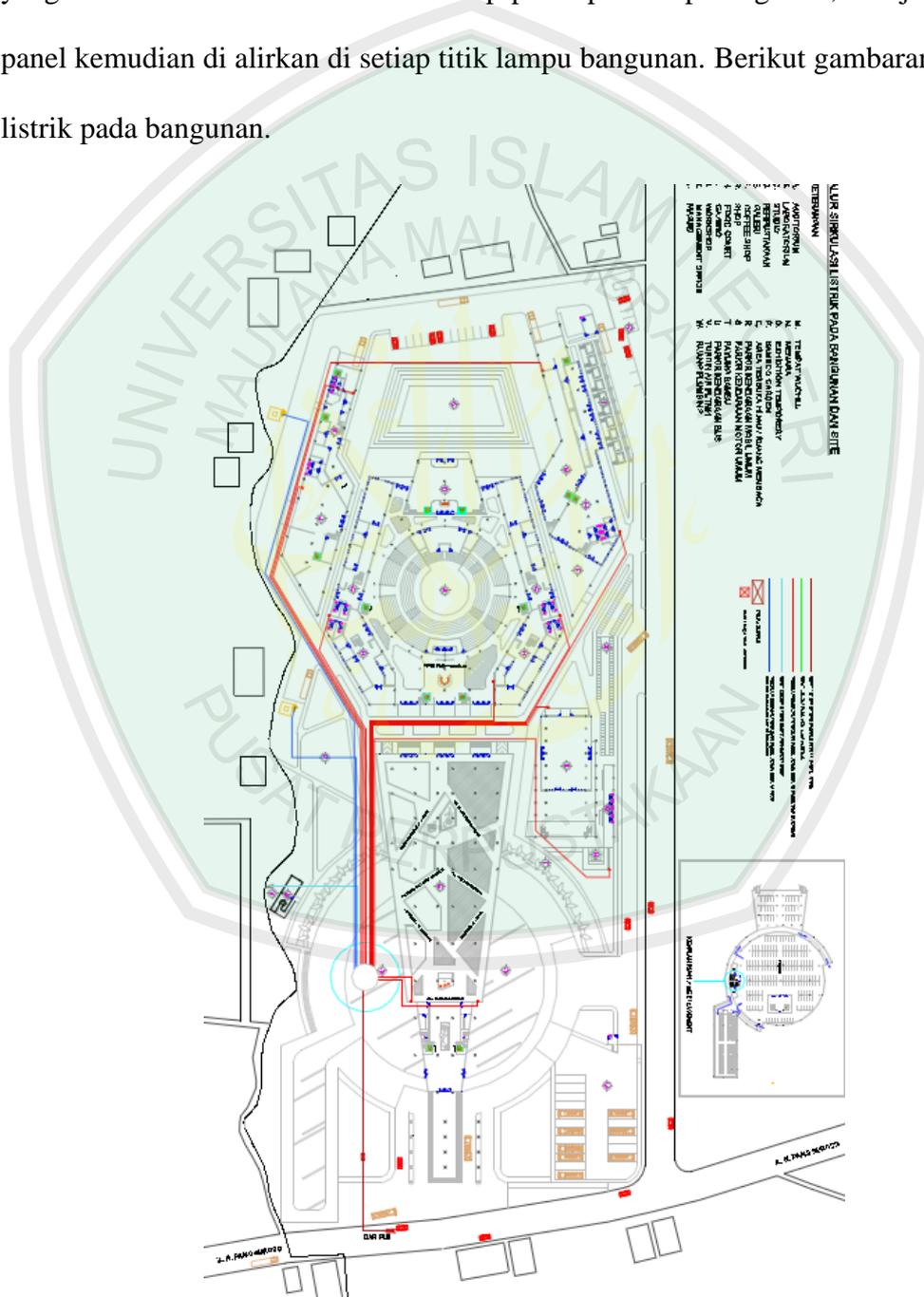


Gambar 6.34 Utilitas Air Kotor

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

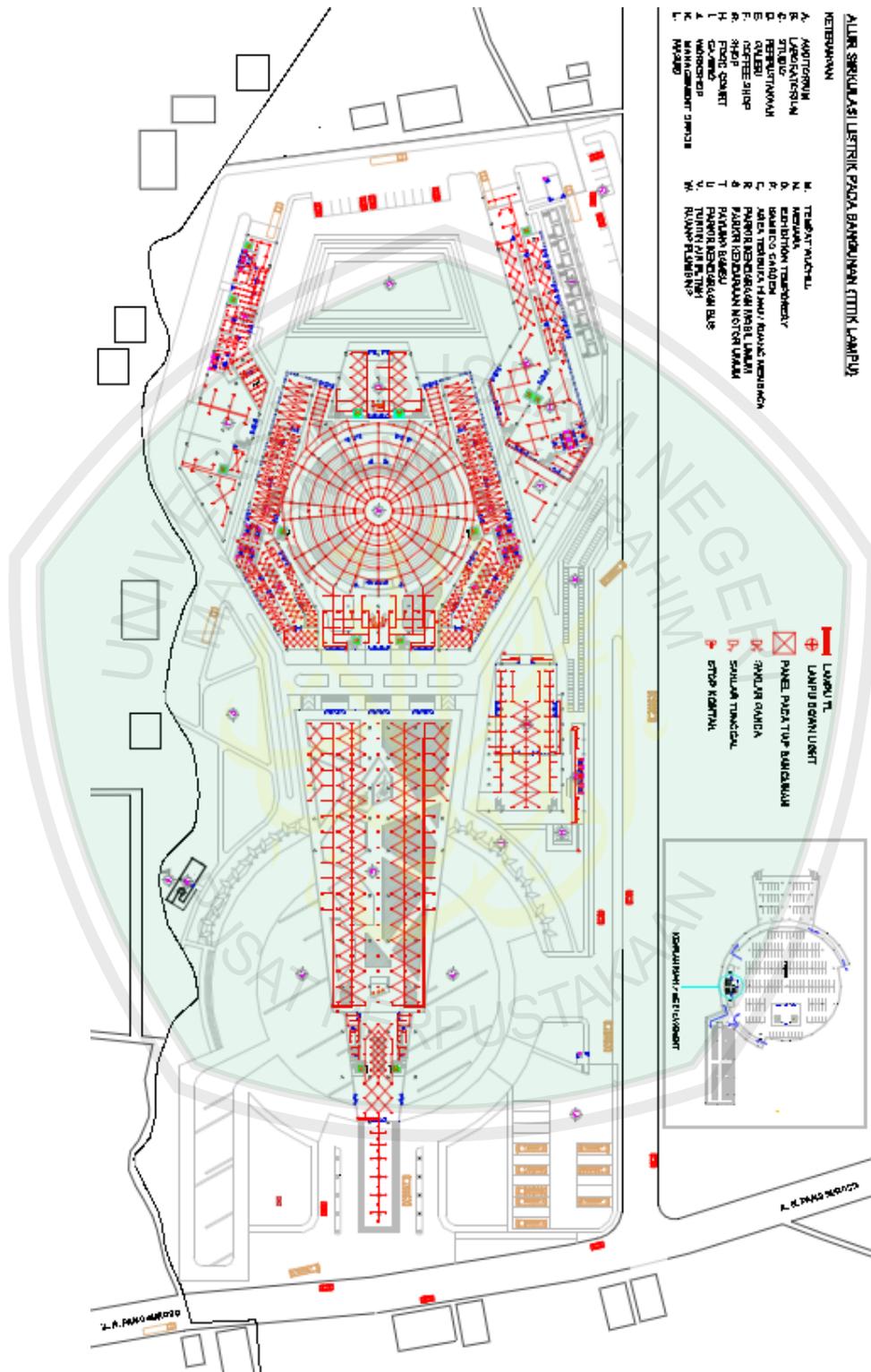
### 6.6.3 Listrik Pada Bangunan dan Titik lampu Bangunan

Aliran listrik pada bangunan didapatkan melalui PLN ke trafo, dan dari trafo di alirkan ke ME bangunan yang di letakkan di bawah basement, dan dari ME itu yang kemudian didistribusikan ke setiap panel pada tiap bangunan, dan juga dari panel kemudian di alirkan di setiap titik lampu bangunan. Berikut gambaran aliran listrik pada bangunan.



Gambar 6.35 ME

Sumber: Hasil Rancangan, 2014



**Gambar 6.36 Titik Lampu**

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

## **6.7 Hasil Kajian Integrasi**

Landasan dasar nilai-nilai keislaman dalam segi perancangan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara sudah di jelaskan dalam bab-bab sebelumnya, dan hal itu diterapkan dalam arsitektur. Berikut dapat di jelaskan penerapan dasar Al Qur'an dalam Perancangan.

### **6.7.1 Konsep Rancangan**

Nilai keislaman yang terkait dalam perancangan adalah pentingnya mengambil pelajaran/hikmah dari segala sesuatu, terkait dalam beberapa prinsip arsitektur nusantara, yang kemudian diaplikasikan melalui pemberian makna dalam transformasi ruang pada bangunan, termasuk pada ruang galeri, ruang bangunan edukasi, dan area luar. Dalam hal ini rancangan tidak sekedar bangunan tunggal melainkan lingkungan binaan yang membentuk karakter penghuni dalam mensyukuri apa yang ada dan memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan kalangan masyarakat yang bersandingan dengan bangunan tersebut.

### **6.7.2 Konsep Massa**

Konsep ini didukung adanya penerapan tema yaitu *reinterpreting tradition*, yang membentuk suatu massa melalui konfigurasi ruang yang berupaya untuk memberikan makna dalam setiap rancangan, melalui preseden-preseden dari prinsip arsitektur nusantara, dapat di jelaskan nilai keislaman yang dapat diambil dalam al-Qur'an surat ar Rum ayat 9:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا

الْأَرْضِ وَعَمَّروها أَكْثَرَ مِمَّا عَمَّروها وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۗ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن

كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

*“Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang yang sebelum mereka. Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri” (QS. Ar Rum [30]: 9).*

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa sejarah dan peradaban merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan dari masa ke masa, dengan memahami sejarah dan peradaban secara baik dan benar, kita bisa bercermin diri untuk mengambil banyak pelajaran kebaikan dan membenahi kekurangan/kesalahan, guna meraih kejayaan dan kemuliaan di dunia dan akhirat.

### 6.7.3 Konsep Area Terbuka

Adanya *open space* pada rancangan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara dilandasi adanya sifat manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial sehingga membentuk ruang bersama, antara kesetimbangan alam dan manusia dalam

merajut sistem kesahajaan. Serta juga membentuk sifat solidaritas antar sesama manusia.

